

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang juga dikenal dengan mata pelajaran Sains. Dari sekian mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD), salah satu pelajaran yang mengandung perhatian sangat besar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dikarenakan IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dijadikan target dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Harapan masyarakat adalah siswa mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya, tetapi hal ini jauh dari kenyataan. Indikasi ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran IPA.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, antara lain keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran. Kegagalan siswa adalah salah satu cermin kegagalan guru dan sekolah dalam menjalankan fungsi dan perannya. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan masyarakat, diperlukan inovasi-inovasi yang bersifat kreatif dan kooperatif sehingga tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif, jika guru memiliki peran yang ampuh baik sebagai fasilitator, motivator, maupun sebagai pengelola pembelajaran. Jika peran tersebut benar-benar dilaksanakan oleh guru, tujuan peningkatan mutu pendidikan anak segera terwujud.

Materi pembelajaran IPA digunakan dalam berbagai kegiatan manusia dalam kehidupan. Kegiatan berpikir, berorganisasi, menganalisis, memanfaatkan alam,

semuanya memerlukan kemampuan IPA. Manusia itu tidak mungkin lepas dari IPA. Kemampuan IPA seseorang mencerminkan kemampuan berpikirnya. Dengan mempergunakan IPA, seseorang akan memiliki kemampuan dalam menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Menurut Subiyanto (1988) IPA merupakan kemampuan yang bersifat rasional dan taktikal yang relatif sulit dikuasai oleh siswa. Selain itu, IPA memerlukan daya ingat yang cukup tinggi. Banyak hal yang perlu dikuasai siswa agar memiliki prestasi belajar IPA yang memadai. Agar kemampuan siswa dalam IPA meningkat perlu diterapkan penggunaan metode dan pendekatan yang sesuai oleh guru dalam pembelajaran.

Siswa harus aktif baik secara fisik maupun pikiran selama pembelajaran IPA berlangsung. Dengan demikian siswa mampu mempunyai *sense of science* yang baik, sehingga segala sesuatu yang berkaitan tentang IPA sudah tertanam di benak mereka. Jika ditelaah mengenai pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 5 Talang Bandar Lampung, dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA di SD tersebut kurang bermakna. Hal ini berdasarkan hasil prapenelitian di SDN 5 Talang, terlihat bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa kelas 4 dalam pembelajaran IPA pada materi "Perubahan Gerak dan teknologi" masih rendah. Rata-rata nilai IPA di SDN 5 Talang Bandar Lampung masih rendah yaitu 53,25. hal ini diakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran IPA. Siswa menganggap mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong sulit dalam memahaminya.

Dari hasil penganalisisan dengan guru kelas IV yang lain di SDN 5 Talang Bandar Lampung, diketahui bahwa hampir seluruh materi pelajaran disampaikan di dalam kelas menggunakan metode konvensional sehingga motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran kurang dan kurang maksimal umpan balik dari guru untuk merangsang aktivitas siswa selama proses pembelajaran. terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi khususnya tentang "Perubahan gerak dan teknologi". Jika diadakan tes tertulis ataupun diadakan diskusi di lain waktu, banyak siswa lupa tentang materi yang telah dipelajari bersama, mereka hanya menghafal materi tersebut sehingga memperoleh hasil akhir yang tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa berupa nilai yang dilakukan pada berupa tes awal, dilakukan pada kelas 4 b dengan hasil rata-rata mendapat nilai 5 dan sangat sedikit mendapat nilai lebih dari nilai 6.

Berdasarkan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung terlihat aktivitas sebagian siswa tidak relevan seperti berbicara dengan teman dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sebagian yang lain menunjukkan aktivitas relevan, tetapi hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Gaya belajar siswa yang memilih untuk menghafal materi pelajaran IPA tentu saja tidak dapat dibenarkan karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dengan cara menghafal saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta

prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Penguasaan materi secara keseluruhan oleh siswa memerlukan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan terbimbing dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Cara yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dan aktivitas dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah melakukan perubahan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar diantaranya adalah pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat perlu diupayakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa.

Berdasarkan masalah dalam pembelajaran IPA di atas, maka perlu dilaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian yang dilakukan di kelas ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran penemuan terbimbing adalah salah satu cara yang dapat melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan langsung dalam proses penemuan suatu pengetahuan, dan membangun pengetahuan yang diperolehnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh oleh siswa adalah dari pengalaman belajar yang dialami oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka agar hasil belajar IPA Kelas 4 di SDN 5 Talang Bandar Lampung dapat lebih baik dari sebelumnya, perlu dilakukan penelitian mengenai "Peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep siswa di kelas IV b SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung dengan Pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas 4B SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009-2010 pada pokok bahasan "Perubahan gerak dan Teknologi" kurang baik dengan nilai rata-rata 53,25.
- b. Kurangnya penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas 4B SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009-2010
- c. Siswa masih mengutamakan menghafal dalam pemahaman konsep-konsep IPA kelas 4 SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009-2010
- d. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran IPA yang bermakna dan efisien untuk siswa kelas 4 SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009-2010
- e. Penerapan model pembelajaran Penemuan Terbimbing pada siswa kelas 4 SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009-2010 diharapkan dapat menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna sehingga prestasi belajar menjadi meningkat.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian, maka perlu diberi batasan kawasan dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada Pendekatan pembelajaran, yang bermakna menggunakan pendekatan pembelajaran Penemuan Terbimbing pada siswa kelas IV SDN 5 Talang Bandar Lampung. Pemilihan variabel tersebut mempertimbangkan bahwa pembelajaran harus selalu ditingkatkan dengan berbagai upaya, agar belajar menjadi lebih mudah, menyenangkan dan berhasil baik atau tuntas.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep siswa mata pelajaran IPA materi pokok Perubahan Gerak dan Teknologi kelas IV b SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung dengan Pembelajaran Penemuan Terbimbing?

1.5 Pemecahan Masalah

Masalah yang akan diteliti, akan dilakukan pemecahan masalah melalui pelaksanaan proses pembelajaran IPA Materi pokok Perubahan Gerak dan teknologi dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Siswa akan dibelajarkan secara klasikal dan berkelompok, dan mempersiapkan LKS tentang penerapan sumber-sumber energi secara sederhana dengan merancang sesuatu menjadi sebuah benda berteknologi.

Adapun alat peraga yang akan digunakan pada penelitian ini kertas, klip, gunting, pensil, penggaris, plastik, paku, benang, spidol, jarum jahit, dll.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep siswa mengenai materi pokok Perubahan gerak dan teknologi pada mata pelajaran IPA melalui metode pembelajaran dengan penemuan terbimbing siswa kelas IV b Semester genap SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung tahun pelajaran 2009-2010.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mendeskripsikan rata-rata peningkatan aktivitas siswa selama belajar materi pokok Perubahan gerak dan teknologi dengan menggunakan Pembelajaran penemuan terbimbing.
- b. Mendeskripsikan rata-rata peningkatan penguasaan konsep siswa mengenai materi pokok Perubahan gerak dan teknologi di kelas 4b SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung.
- c. Mendeskripsikan aktivitas guru selama pembelajaran dengan penemuan terbimbing.

1.7 Manfaat Penelitian

hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam :

- a. Memperbaiki proses pembelajaran di kelas, khususnya untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada meningkatnya penguasaan konsep siswa.
- c. Memberi masukan bagi guru dan calon guru dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran penemuan terbimbing sebagai alternatif bentuk pembelajaran IPA di SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung.

Secara praktis diharapkan :

1. **Bagi guru**, dapat meningkatkan kinerja, sebagai agen pembelajaran yang berkualitas, bervariasi dan bekerja secara profesional.
2. **Bagi siswa**, termotivasi belajar, tidak verbalisme, melatih kecerdasan, ketangkasan, keterampilan dan mencapai prestasi maksimal.
3. **Bagi sekolah**, dapat memberi masukan dan membantu memfasilitasi media belajar dan alat belajar baik secara kualitas maupun kuantitas.